

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SSCS
(*SEARCH, SOLVE, CREATE, AND SHARE*)
TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN
MASALAH MATEMATIS DAN MOTIVASI
BELAJAR PESERTA DIDIK**

Skripsi

AGUNG WAHYU HIDAYAT

1611050273



Pendidikan Matematika

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

2022 M/1442 H

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SSCS
(*SEARCH, SOLVE, CREATE, AND SHARE*)
TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN
MASALAH MATEMATIS DAN MOTIVASI
BELAJAR PESERTA DIDIK**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:

Agung Wahyu Hidayat

1611050273

Jurusan: Pendidikan Matematika

Pembimbing 1: Netriwati, M.Pd.

Pembimbing 2: Fraulein Intan Suri, M.Si.

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

2022 M/1442 H

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan peserta didik yang kurang aktif dalam proses pembelajaran, rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematis dan rendahnya motivasi belajar peserta didik dalam belajar matematika. Skripsi ini memiliki tujuan untuk mengetahui adakah pengaruh model pembelajaran SSCS terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis dan motivasi belajar peserta didik.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII semester genap SMP Negeri 4 Mesuji. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *Cluster Random Sampling*. Sampel dalam penelitian ini menggunakan 2 kelas yaitu kelas VIII A sebagai kelas kontrol dan kelas VIII B sebagai kelas eksperimen. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes kemampuan pemecahan masalah matematis dan angket motivasi belajar. Uji hipotesis menggunakan uji MANOVA.

Hasil dari uji hipotesis yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa: (1) terdapat pengaruh model pembelajaran SSCS terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik, (2) terdapat pengaruh model pembelajaran SSCS terhadap motivasi belajar peserta didik, dan (3) terdapat pengaruh model pembelajaran SSCS terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis dan motivasi belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 4 Mesuji. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan yang telah dilakukan diperoleh nilai Sig. $0,000 < \alpha = 0,05$. Sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Kata Kunci: Model Pembelajaran SSCS, Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis, Motivasi Belajar.

ABSTRACT

The research started because students were passive in the learning process, low mathematical problem solving skills and low motivation of students in learning mathematic. The Research aims to determine whether there is an effect of the SSCS learning models on mathematical problem solving skills and motivation to learn mathematic of students.

The population in this research is all students of class VIII even semester SMP Negeri 4 Mesuji. Sampling technique in this research is Cluster Random Sampling. The Sample ini this study used 2 classes, VIII A as the control class and VIII B as the experiment class. The collection data used test to mathematics problem solving skills and questionnaire to learning motivation mathematics students. To test the hypotesis using the MANOVA test.

The results of the hypotesis test that have been carried out, it can be concluded that: (1) there is an effect of the SSCS learning models on mathematical problem solving skills of students, (2) there is an effect of the SSCS learning models on learning motivation of students, and (3) there is an effect of the SSCS learning models on mathematical problem solving skills and learning motivation to learn mathematic of students class VIII SMP Negeri 4 Mesuji. This can be seen from the calculation that have been carried out the value pf Sig. $0,000 < \alpha = 0,05$. So H_0 rejected and H_1 accepted.

Keywords: SSCS Learning Models, Mathematical Problem Solving Skills, Motivation to Learn.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Agung Wahyu Hidayat

NPM : 1611050273

Jurusan/Prodi : Pendidikan Matematika

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran SSCS (*Search, Solve, Create, and Share*) terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan Motivasi Belajar Peserta Didik” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun hasil karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Mei 2023

Penulis,



Agung Wahyu Hidayat
NPM. 1611050273



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Lantikof II, Endro Surapuri Sukarame Bandar Lampung, Telp. (0721) 701260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran SSCS (*Search, Solve, Create, and Share*) terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan Motivasi Belajar Peserta Didik

Nama : Agung Wahyu Hidayat

NPM : 1611050273

Jurusan : Pendidikan Matematika

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqsyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung


Pembimbing I

Pembimbing II


Netriwati, M.Pd.
NIP. 196808231999032001


Fryulein Intan Suri, M.Si.
NIP.

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Matematika


Dr. Bambang Sri Anggoro, M.Pd.
NIP. 198402282006041004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suramin Sukaraja Bandar Lampung, Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SSCS (SEARCH, SOLVE, CREATE, AND SHARE) TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS DAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK** disusun oleh: Agung Wahyu Hidayat, NPM: 1611050273, Program Studi Pendidikan Matematika telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: Jumat/16 Desember 2022.

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Bambang Sri Anggoro, M.Pd. (.....)

Sekretaris : Siti Uifa Nabila, M.Mat. (.....)

Pembahas Utama : Dona Dinda Pratiwi, M.Pd. (.....)

Pembahas I : Netriwati, M.Pd. (.....)

Pembahas II : Fraulein Intan Suri, M.Si. (.....)



Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

.....
Diana, M.Pd.
08281988032002

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ
فَارْغَبْ ﴿٨﴾

Artinya: “*Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan (5), sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan (6). Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain (7), dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap (8).*” (Q.S. Al-Insyirah [94]: 5-8)



PERSEMBAHAN

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang Maha Pengasih, Maha Penyayang, dan Maha Kuasa atas segala nikmat yang telah Engkau berikan. Pada akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tauku tercinta, Ayahanda Ahmad Nasikin dan Ibunda Isti Roliyah yang telah memberikan limpahan kasih sayang, pengorbanan, dukungan semangat dan nasehat serta do'a yang tulus dan tiada henti. Terima kasih telah mendidik dan membesarkan serta mengantarkanku sampai menyelesaikan Pendidikan S1 di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Kedua kakakku tercinta, Zainal Musthofa dan Ahmad Syaifuddin yang telah memberikan dukungan semangat, nasehat, dan do'a. Semoga kita menjadi anak yang dapat membanggakan kedua orang tua kita tercinta.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Agung Wahyu Hidayat, lahir pada tanggal 18 April 1999 di Hadimulyo, Mesuji, Lampung. Putra ketiga dari tiga bersaudara yang lahir dari pasangan bapak Ahmad Nasikin dan ibu Isti Roliyah. Pendidikan formal yang ditempuh penulis adalah di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Hadimulyo di tahun 2002 dan selesai pada tahun 2004, setelah itu penulis melanjutkan di Sekolah Dasar Negeri 1 Hadimulyo dan selesai pada tahun 2010, lalu melanjutkan di Sekolah Menengah Pertama Al-Kautsar Bandar Lampung dan selesai pada tahun 2013, kemudian melanjutkan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Simpang Pematang dan selesai pada tahun 2016. Pada tahun 2016 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Pada bulan Juli 2019 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata di Desa Galih Lunik Lampung Selatan. Pada bulan Oktober 2019 penulis melakukan Praktik Pengalaman Lapangan di SMA Negeri 3 Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillah robbil ‘alamin, segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran SSCS (*Search, Solve, Create, and Share*) terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan Motivasi Belajar Peserta Didik” dalam rangka memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Matematika Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dalam menyelesaikan skripsi, penulis banyak menerima bantuan dan bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Bambang Sri Anggoro, M.Pd, selaku ketua Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Ibu Netriwati, M.Pd, selaku pembimbing I dan Ibu Fraulein Intan Suri, M.Si, selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan dengan sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak dan Ibu dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah beserta Karyawan yang telah membina, mendidik dan memberikan Ilmu Pengetahuan kepada penulis selama proses belajar di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, semoga Ilmu yang telah diberikan dapat bermanfaat dengan baik.
4. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala bantuan dan do'a yang diberikan dengan penuh keikhlasan mendapat anugerah dari Allah SWT dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Bandar Lampung. Mei 2023

Penulis,

Agung Wahyu Hidayat

NPM. 1611050273



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Penelitian yang Relevan	7

BAB II LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka	9
1. Model Pembelajaran SSCS.....	9
2. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	11
3. Motivasi Belajar.....	13
B. Kerangka Berpikir	14
C. Pengajuan Hipotesis	15

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian	17
B. Rancangan Penelitian	17
C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel	17
D. Variabel Penelitian	18
E. Teknik Pengumpulan Data.....	18
F. Instrumen Penelitian.....	19
G. Uji Instrumen Penelitian.....	21
H. Uji Prasyarat Analisis	23
I. Uji Hipotesis	25

BAB IV PEMBAHASAN

A. Analisis Uji Coba Instrumen.....	27
B. Deskripsi Data.....	32
C. Hasil dan Pembahasan.....	33

PENUTUP

A. Kesimpulan	49
B. Saran.....	49

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Nilai Penilaian Akhir Semester Kelas VIII SMP Negeri 4 Mesuji Tahun Ajaran 2020/2021	3
Tabel 2.1 Langkah-Langkah Model Pembelajaran SSCS	10
Tabel 3.1 Pedoman Penskoran Pemecahan Masalah Matematis	19
Tabel 3.2 Pedoman Penskoran Motivasi Belajar	20
Tabel 3.3 Indeks Tingkat Kesukaran	22
Tabel 3.4 Indeks Daya Pembeda	22
Tabel 4.1 Kesimpulan Hasil Uji Coba Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	30
Tabel 4.2 Deskripsi Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	32
Tabel 4.3 Deskripsi Data Motivasi Belajar	33
Tabel 4.4 Uji Normalitas Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	34
Tabel 4.5 Uji Normalitas Motivasi Belajar	34
Tabel 4.6 Uji Multivariate Test	36
Tabel 4.7 Uji Between-Subjects Effects	37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Kisi-Kisi Uji Coba Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

Lampiran II Soal Uji Coba Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

Lampiran III Kunci Jawaban Soal Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

Lampiran IV Hasil Uji Validitas Soal

Lampiran V Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal

Lampiran VI Hasil Uji Daya Pembeda Soal

Lampiran VII Hasil Uji Reliabilitas Soal

Lampiran VIII Kisi-Kisi Uji Coba Angket Motivasi Belajar

Lampiran IX Angket Uji Coba Motivasi Belajar

Lampiran X Hasil Uji Validitas Angket

Lampiran XI Hasil Uji Reliabilitas Angket

Lampiran XII Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Eksperimen

Lampiran XIII Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Kontrol

Lampiran XIV Kisi-Kisi Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

Lampiran XV Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

Lampiran XVI Kunci Jawaban Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

Lampiran XVII Hasil Posttest Kelas Eksperimen

Lampiran XVIII Hasil Posttest Kelas Kontrol

Lampiran XIX Kisi-Kisi Motivasi Belajar

Lampiran XX Angket Motivasi Belajar

Lampiran XXI Hasil Angket Motivasi Belajar Kelas Eksperimen

Lampiran XXII Hasil Angket Motivasi Belajar Kelas Kontrol

Lampiran XXIII Hasil Uji Normalitas Soal

Lampiran XXIV Hasil Uji Normalitas Angket

Lampiran XXV Hasil Uji Homogenitas

Lampiran XXVI Hasil Uji Manova

Lampiran XXVII Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan pemecahan masalah sangat penting dalam pembelajaran Matematika. Pemecahan masalah menekankan pada penggunaan metode, prosedur, dan strategi yang dapat dibuktikan kebenarannya secara sistematis. Kemampuan pemecahan masalah penting untuk meningkatkan keterampilan kognitif dan memotivasi peserta didik dalam belajar serta mendorongnya untuk dapat menggunakan konsep dan strategi dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan.¹ Melalui pemecahan masalah, peserta didik akan terbiasa dan mempunyai kemampuan dasar yang lebih bermakna dalam berpikir dan dapat membuat strategi-strategi penyelesaian. Selain itu, dalam menyelesaikan permasalahan soal Matematika peserta didik juga menggunakan kemampuan, pengalaman, serta keterampilan yang dimiliki sebelumnya.²

Pentingnya pemecahan masalah dalam pembelajaran ditegaskan oleh *The National Council of Teachers of Mathematics* (NCTM), yaitu pemecahan masalah merupakan bagian dari Matematika, Matematika memiliki aplikasi dan penerapan, terdapat motivasi intrinsik dalam permasalahan Matematika, persoalan pemecahan masalah bisa menyenangkan, dan mengajarkan peserta didik untuk mengembangkan teknik memecahkan masalah.³ Indikator dalam kemampuan pemecahan masalah matematis yaitu menunjukkan pemahaman masalah, mampu merancang model

¹ Rizqa Rahmantiya, "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Smp Ditinjau Dari Disposisi Matematis", *Wahana Didaktika : Jurnal Ilmu Kependidikan*, Vol. 18 No. 2 (2020), hal. 181, <https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v18i2.4387>.

² Rostina Sundayana, "Kaitan antara Gaya Belajar, Kemandirian Belajar, dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP dalam Pelajaran Matematika", *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 5 No. 2 (2018), hal. 75–84, <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v5i2.262>.

³ Anas Ma'ruf Annizar et al., "Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Soal PISA pada Topik Geometri", *Jurnal Elemen*, Vol. 6 No. 1 (2020), hal. 39–55, <https://doi.org/10.29408/jel.v6i1.1688>.

matematika, mampu memilih dan mengembangkan strategi pemecahan masalah, serta mampu menjelaskan dan memeriksa kebenaran jawaban yang diperoleh.⁴

Berdasarkan hasil survei PISA (*Program for International Student Assessment*) pada tahun 2018, Indonesia berada di urutan ke-72 dari 77 negara, dengan skor kemampuan matematis peserta didik sebesar 379. Skor tersebut masih di bawah rata-rata, yaitu 489. Kemudian, data dari OECD (*Organisation for Economic Cooperation and Development*) menunjukkan bahwa peserta didik di Indonesia tampak memiliki prestasi yang kurang dalam menyelesaikan masalah-masalah PISA. Fakta tersebut menunjukkan bahwa kemampuan matematika peserta didik di Indonesia masih tergolong rendah dibandingkan dengan negara-negara lain. Prestasi Indonesia pada PISA, khususnya kemampuan matematis yang masih berada di bawah rata-rata menunjukkan bahwa peserta didik di Indonesia masih memiliki keterampilan yang kurang dalam pemecahan masalah.⁵ Penelitian yang dilakukan oleh Vera Yuliza di SMP Negeri 3 Bandar Lampung menunjukkan bahwa banyak peserta didik yang belum memenuhi kemampuan pemecahan masalah matematis.⁶ Penelitian yang dilakukan oleh Rizqa Rahmmatiya dan Asih Miatun di SMP Negeri 160 Jakarta menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah peserta didik masih relatif rendah.⁷ Penelitian yang dilakukan oleh Mia Dahlia di SMPN Terpadu Gunung Pelindung menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik masih rendah.⁸

⁴ Siti Mawaddah dan Hana Anisah, "Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Pada Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Model Pembelajaran Generatif (Generative Learning) di SMP", *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 3 No. 2 (2015), hal. 166–75, <https://doi.org/10.20527/edumat.v3i2.644>.

⁵ Anas Ma'ruf Annizar et al., *Loc. Cit.*

⁶ Vera Yuliza, "Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Co-Op Co-Op Berbasis Open Ended terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis ditinjau dari Tipe Kepribadian Peserta Didik SMP", (UIN Raden Intan Lampung, 2018), SKRIPSI.

⁷ Rizqa Rahmmatiya, *Loc. Cit.*

⁸ Mia Dahlia, "Pengaruh model Pembelajaran SCS berbantuan Geozno terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis", (UIN Raden Intan Lampung, 2021), SKRIPSI.

Hal serupa juga terjadi di SMP Negeri 4 Mesuji. Wawancara dilakukan oleh peneliti terhadap Ibu Dina Nurhayati, S.Pd. selaku pendidik Matematika, beliau mengungkapkan bahwa masih didapati berbagai permasalahan dalam pembelajaran Matematika, di antaranya peserta didik masih kesulitan dalam menyelesaikan soal yang diberikan oleh pendidik, kreativitas peserta didik dalam mengidentifikasi masalah secara mandiri masih kurang, dan proses pembelajaran yang pasif juga membuat peserta didik kurang termotivasi untuk belajar Matematika. Berbagai permasalahan tersebut berdampak negatif terhadap hasil belajar peserta didik seperti pada tabel berikut.

Tabel 1.1
Nilai Penilaian Akhir Semester Kelas VIII SMP Negeri 4
Mesuji Tahun Ajaran 2020/2021

No	Kelas	KKM	Nilai		Jumlah Peserta Didik
			$0 \leq x < 70$	$70 \leq x \leq 100$	
1	VIII A	70	28	2	30
2	VIII B	70	30	1	31
3	VIII C	70	27	1	28
4	VIII D	70	26	1	27
Jumlah			111	5	116

Tabel di atas menunjukkan bahwa banyak peserta didik yang belum mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Keseriusan peserta didik yang rendah dalam menyelesaikan permasalahan membuat peserta didik menggunakan proses penyelesaian seadanya, terlebih jika peserta didik mendapati soal-soal yang sulit membuat peserta didik cenderung hanya menggunakan intuisinya dalam menjawab soal. Hal-hal tersebut mengindikasikan rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematis dan motivasi belajar peserta didik. Selain itu, proses pembelajaran yang dilakukan juga masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional, sehingga jarang terjadi interaksi antara peserta didik dengan pendidik maupun antar sesama peserta

didik. Kurangnya interaksi tersebut membuat peserta didik kesulitan dalam memahami materi dan kehilangan semangat untuk mengikuti proses pembelajaran.⁹ Selain kemampuan pemecahan masalah, pada penerapan pembelajaran Matematika juga diperlukan motivasi atau dorongan di dalam diri peserta didik yang menimbulkan rasa ingin tahu untuk belajar.¹⁰

Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mewujudkan perubahan tingkah laku, yang pada umumnya disertai unsur-unsur yang mendukung. Apabila peserta didik memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar maka memungkinkan akan memperoleh prestasi belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya semakin tinggi intensitas usaha dan upaya yang dilakukan.¹¹ Motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Tak jarang peserta didik kurang berprestasi bukan dikarenakan kemampuannya yang kurang, melainkan karena kurangnya motivasi belajar sehingga peserta didik tersebut tidak berusaha untuk menggerakkan kemampuannya untuk belajar.¹² Motivasi merupakan salah satu faktor yang menentukan keefektifan dan keberhasilan pembelajaran karena peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi.¹³

Mengacu kepada permasalahan-permasalahan di atas, maka perlu diterapkan pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik untuk lebih mampu dan mandiri dalam menyelesaikan

⁹ Wawancara.

¹⁰ Nurin Hafizhah, dkk., "Keefektifan Model Pembelajaran TPS terhadap Motivasi, Kemampuan Berpikir Kritis, dan Prestasi Belajar Matematika", *JPMP Vol. 3 No. 1*, 2019, h. 62.

¹¹ Nurul Irfan, "Hubungan Motivasi Belajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika", *EKUIVALEN - Pendidikan Matematika*, Vol. 31 No. 1 (2018), hal. 48–53, tersedia pada <http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/ekuivalen/article/view/4353> (2018).

¹² Manner Tampubolon, "Upaya Guru Meningkatkan Motivasi belajar Siswa", *Lantanida Journal*, Vol. 1 No. 1 (2016), hal. 100–118, tersedia pada <http://114.7.97.221/index.php/JMT/article/view/755> (2016).

¹³ Fauziah et al., "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Lesson Study di Kelas V Sd Negeri Lampagen Aceh Besar", *Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 2 (2019), hal. 30–38.

permasalahan serta dapat menimbulkan interaksi antara peserta didik dengan pendidik maupun antar sesama peserta didik. Pemilihan model pembelajaran sangat menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami suatu pelajaran.¹⁴ Salah satu model pembelajaran yang menggunakan pemecahan masalah yaitu Model Pembelajaran SSCS (*Search, Solve, Create, and Share*). Model pembelajaran SSCS memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi ide secara mandiri, mengharuskan peserta didik untuk mampu dalam membuat solusi dengan langkah-langkah penyelesaian yang sistematis, dan mengharuskan peserta didik untuk aktif ketika berdiskusi selama proses pembelajaran berlangsung.¹⁵

Model pembelajaran SSCS merupakan model yang praktis untuk diterapkan dalam pembelajaran karena pada setiap tahapnya dapat melibatkan peserta didik secara aktif. Pada tahap *search*, peserta didik dilibatkan dalam mengumpulkan ide, mengajukan pertanyaan, dan merumuskan permasalahan. Pada tahap *solve*, peserta didik dilibatkan dalam memecahkan masalah yang telah mereka temukan. Pada tahap *create*, peserta didik dilibatkan dalam menyimpulkan jawaban yang telah mereka temukan. Kemudian pada tahap *share*, peserta didik dilibatkan dalam mempresentasikan hasil jawaban mereka. Keunggulan dari model pembelajaran SSCS yaitu dapat meningkatkan kemampuan bertanya peserta didik, meningkatkan interaksi antar peserta didik, dan membuat peserta didik belajar bertanggung jawab terhadap pembelajaran mereka.¹⁶

Merujuk kepada permasalahan dan teori yang telah dibahas, maka untuk mengatasi permasalahan tersebut penulis melakukan

¹⁴ Mohammad Syaifuddin, "Implementasi Pembelajaran Tematik di Kelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta", *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah* Vol. 2 No. 2, 2017, h. 139-144.

¹⁵ H. N. Fatiyah et al., "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Search , Solve , Create and Share terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Peserta Didik Kelas XI SMA Unggul Negeri 4 Palembang Pada Pembelajaran Materi Sistem Ekskresi", *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan IPA 2017*, 2017, hal. 504-513.

¹⁶ Santi Agustin, Depi Fitriani, Depriwana Rahmi, "Pengaruh Model Pembelajaran Search Solve Create Share (Scs) Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Ditinjau Dari Pengetahuan Awal Siswa", *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, Vol. 5 No. 2 (2020), hal. 183-90.

penelitian tentang "Pengaruh Model Pembelajaran SSCS terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan Motivasi Belajar Peserta Didik".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik masih rendah.
2. Motivasi belajar peserta didik masih rendah.
3. Model pembelajaran yang digunakan masih belum tepat.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar penelitian lebih terarah maka peneliti mengemukakan batasan masalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran SSCS.
2. Penelitian difokuskan pada kemampuan pemecahan masalah matematis dan motivasi belajar peserta didik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran SSCS terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik?
2. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran SSCS terhadap motivasi belajar peserta didik?
3. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran SSCS terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis dan motivasi belajar peserta didik?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang dicapai melalui penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui pengaruh model pembelajaran SSCS terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik.

2. Mengetahui pengaruh model pembelajaran SSCS terhadap motivasi belajar peserta didik.
3. Mengetahui pengaruh model pembelajaran SSCS terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis dan motivasi belajar peserta didik.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi pendidik
Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan mempermudah pendidik dalam menciptakan pembelajaran yang aktif dan dapat menjadi alternatif model pembelajaran yang akan diterapkan di sekolah.
2. Bagi peserta didik
Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis dan motivasi belajar peserta didik sehingga peserta didik dapat lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.
3. Bagi peneliti
Dapat menambah wawasan tentang kemampuan pemecahan masalah matematis dan motivasi belajar.

G. Penelitian yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan model pembelajaran SSCS, kemampuan pemecahan masalah matematis, dan motivasi belajar yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Verta Amelia menunjukkan bahwa peserta didik yang mendapat pembelajaran SSCS memiliki kemampuan pemecahan masalah lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang mendapat pembelajaran.¹⁷

¹⁷Verta Amelia, "Pengaruh Model Pembelajaran SSCS terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau dari Kreativitas Belajar", SKRIPSI, 2018, h. 84.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ika Meika menunjukkan bahwa model pembelajaran SSCS baik untuk kemampuan pemecahan masalah peserta didik.¹⁸
3. Penelitian yang dilakukan oleh Afifatul Luthfiah menunjukkan bahwa model pembelajaran SSCS dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik.¹⁹



¹⁸ Ika Meika, “Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dengan menerapkan model pembelajaran”, *Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, Vol. 05 No. 01 (2018), hal. 162–68,.

¹⁹ Afifatul Luthfiah et al., “Model Pembelajaran SSCS (Search, Solve, Create, and Share) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis”, *Konferensi Ilmiah Pendidikan Universitas Pekalongan*, 2021, hal. 59–68.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Model Pembelajaran SSCS

a. Pengertian Model Pembelajaran SSCS

Menurut Mulyana, model pembelajaran SSCS merupakan model yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi ide dan membagikannya di depan kelas. Hal tersebut menuntut peserta didik agar dapat bekerja secara berkelompok, sehingga diharapkan akan meningkatkan kerja sama peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan.²⁰ Menurut Lartson, model pembelajaran SSCS merupakan model yang mengajarkan dan mengembangkan keterampilan pemecahan masalah.²¹ Menurut Baroto, model pembelajaran SSCS merupakan model yang dirancang untuk menguatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap konsep ilmu.²²

Berdasarkan teori-teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran SSCS merupakan model yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi ide dan dapat mngembangkan keterampilan pemecahan masalah serta meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap konsep ilmu.

²⁰ Siti Murniati et al., “Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Kerjasama Siswa SMPN 24 Semarang Melalui Model Pembelajaran SSCS”, *Prisma, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, Vol. 2 (2019), hal. 99–102, tersedia pada <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/28877/12626> (2019).

²¹ Alisyah Purnama Abadi, “Penerapan Model Pembelajaran SSCS untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Siswa”, Program Studi PGSD FIP UNM, 2021, h. 4

²² Mifta Erlistiani et al., “Penerapan Model Pembelajaran SSCS (Search, Solve, Create and Share) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa”, *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 13 No. 2 (2020), hal. 161–68, <https://doi.org/10.33369/pgsd.13.2.161-168>.

b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran SSCS

Model pembelajaran SSCS terdiri dari empat langkah, yaitu sebagai berikut:²³

Tabel 2.1
Langkah-Langkah Model Pembelajaran SSCS

Fase	Kegiatan yang dilakukan
Search	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami soal atau kondisi yang diberikan kepada peserta didik. 2. Melakukan pengamatan dan investigasi terhadap kondisi tersebut. 3. Membuat pertanyaan-pertanyaan sederhana. 4. Melakukan analisis dengan informasi yang telah ada sehingga menjadi sekumpulan ide.
Solve	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan rencana untuk mendapatkan solusi. 2. Mengembangkan pemikiran kritis dan keterampilan kreatif, dan kemudian membuat dugaan jawaban. 3. Memilih cara dalam bentuk pemecahan masalah. 4. Mengumpulkan dan menganalisis data.
Create	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat solusi permasalahan berdasarkan fase sebelumnya. 2. Melakukan uji terhadap dugaan yang dibuat untuk menentukan benar atau salah. 3. Menampilkan hasil dalam bentuk model sekreatif mungkin.
Share	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempresentasikan solusi masalah yang ditemukan dengan pendidik atau peserta didik lainnya.

²³ Asnarni Lubis & Nazriani Lubis, "Pembelajaran dan Penilaian", (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing), 2021, h. 31

	2. Menerima tanggapan dari peserta didik lainnya dan kemudian melakukan evaluasi terhadap solusi yang diperoleh.
--	--

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran SSCS

Model pembelajaran SSCS memiliki kelebihan yaitu dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan mengasah kemampuan pemecahan masalah. Selain itu, model ini juga mempelajari dan memperkuat dasar ilmu pengetahuan dan konsep matematika, meningkatkan kemampuan bertanya peserta didik, meningkatkan interaksi antar peserta didik, dan peserta didik dapat berkomunikasi secara efektif baik dalam lisan maupun tulisan.²⁴

Model pembelajaran SSCS juga memiliki kekurangan yaitu terletak pada penentuan tingkat kesulitan masalah yang diberikan kepada peserta didik. Selain itu, model ini juga membutuhkan sumber belajar yang cukup untuk digunakan pada saat pembelajaran, sehingga menuntut pengetahuan dan pengalaman yang cukup oleh pendidik.²⁵

2. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

a. Pengertian Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

Menurut Sumarmo, pemecahan masalah adalah suatu proses untuk mengatasi kesulitan yang ditemui untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.²⁶ Menurut Slavin, pemecahan masalah merupakan penerapan dari pengetahuan dan keterampilan untuk mencapai tujuan dengan tepat.²⁷ Menurut Kusumawati dan Khoir,

²⁴ Afifatul Luthfiyah et al., *Loc. Cit.*

²⁵ Alisyah Purnama Abadi, *Loc. Cit.*

²⁶ Tina Sri Sumartini, "Analisis Peningkatan Kemampuan Koneksi Matematis Mahasiswa Ptik Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah", Vol. 5 (2017), tersedia pada <http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/jumlahku/article/view/139> (2017).

²⁷ Wahyudi dan Indri Anugraheni, *Strategi Pemecahan Masalah Matematika, Satya Wacana University Press*, 2017, tersedia pada <https://herryps.files.wordpress.com/2010/09/strategi-pemecahan-masalah-matematika.pdf> (2017).

kemampuan pemecahan masalah yaitu keterampilan peserta didik dalam menyelesaikan soal ataupun permasalahan yang jawabannya tidak langsung didapatkan dengan mudah, sehingga peserta didik harus menggunakan kemampuan berpikir agar dapat menggambarkan pengetahuannya untuk menyelesaikan masalah tersebut.²⁸

Berdasarkan teori-teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis merupakan proses penerapan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam mengatasi kesulitan yang ditemui untuk mencapai tujuan tertentu.

b. Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

Menurut Polya, terdapat empat indikator dalam penyelesaian masalah matematis, yaitu:

1) Memahami masalah

Yaitu mampu memahami unsur-unsur yang diketahui dan yang ditanyakan dari soal, mampu memahami apakah keterangan yang diberikan cukup untuk melengkapi unsur-unsur yang dibutuhkan.

2) Menyusun rencana penyelesaian

Yaitu mampu merancang model matematika dan menentukan alternatif cara pemecahan masalah.

3) Melaksanakan rencana penyelesaian

Yaitu mampu memilih dan mengembangkan strategi pemecahan masalah, mampu memunculkan pengetahuan sebelumnya yang dapat digunakan dalam memecahkan masalah.

4) Memeriksa kembali

Yaitu mampu mengidentifikasi kesalahan dalam penggunaan rumus dan perhitungan, mampu memeriksa kecocokan antara apa yang telah ditemukan

²⁸ Maharani Yulanda Sari et al., "Pengaruh Model Pembelajaran Search Solve Create and Share (Sscs) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Smp Negeri 28 Palembang", *Jurnal Perspektif Pendidikan*, Vol. 13 No. 2 (2019), hal. 92–102, <https://doi.org/10.31540/jpp.v13i2.611>.

dengan apa yang ditanyakan, mampu membuat kesimpulan yang tepat.²⁹

3. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Mc. Donal, motivasi merupakan suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya sikap dan reaksi untuk mencapai tujuan tertentu.³⁰ Menurut Sardiman, motivasi merupakan suatu dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu.³¹ Menurut Susanti, motivasi yaitu dorongan dasar untuk terlibat dalam sebuah proses dan mampu mempertahankan tingkah lakunya sampai pada pencapaian tujuannya.³²

Berdasarkan teori-teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar yaitu perubahan energi dalam diri seseorang berupa suatu dorongan untuk mencapai tujuan tertentu.

b. Aspek-Aspek Motivasi Belajar

Santrock menjelaskan motivasi ekstrinsik yaitu aktivitas melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lainnya. Motivasi ekstrinsik sering dipengaruhi oleh stimulus eksternal, seperti hadiah ataupun hukuman. Sebagai contoh, peserta didik belajar dengan sungguh-sungguh saat menghadapi ujian untuk memperoleh nilai yang tinggi. Sedangkan aspek motivasi instrinsik yaitu dorongan internal yang mana suatu kegiatan dilakukan demi kegiatan itu sendiri. Sebagai contoh, diadakan ujian

²⁹ Novika Rahmawati dan Maryono Maryono, "Pemecahan Masalah Matematika Bentuk Soal Cerita Berdasarkan Model Polya pada Siswa Kelas VIII MTs Materi Pokok SPLDV", *Jurnal Tadris Matematika*, Vol. 1 No. 1 (2018), hal. 23–34, <https://doi.org/10.21274/jtm.2018.1.1.23-34>.

³⁰ Novita Sarini, dkk, "Belajar & Pembelajaran", Tasikmalaya: EDU PUBLISHER, 2021, h. 10.

³¹ Yenny Suzana dan Imam Jayanto, "Teori Belajar & Pembelajaran", Malang: Literasi Nusantara, 2021, h. 15.

³² Mira Juliya dan Yusuf Tri Herlambang, "Analisis Problematika Pembelajaran Daring dan Pengaruhnya terhadap Motivasi Belajar", *GENTA MULIA* Vol. 12 No. 1, 2021, h. 282.

pada salah satu materi ataupun mata pelajaran yang disenangi peserta didik akan membuat peserta didik menjadi lebih giat dan semangat dalam belajar.³³

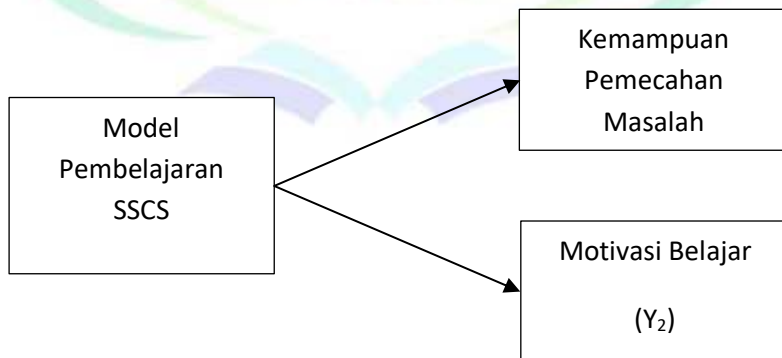
c. Indikator Motivasi Belajar

Menurut Hamzah B. Uno, indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar.
- 5) Adanya kegiatan menarik dalam belajar.
- 6) Adanya lingkungan kondusif yang memungkinkan peserta didik belajar dengan baik.³⁴

B. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.³⁵ Untuk lebih mudah memahami alur kerangka tersebut, dapat digambarkan kerangka berpikir sebagai berikut.



³³ Sardiman A.M., "Interaksi Dan Motivasi Belajar-Mengajar", (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016, h. 89–91.

³⁴ Hamzah B. Uno, "Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan", Jakarta: Bumi Aksara, 2014, h. 23.

³⁵ Sugiyono, 'Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, R&D' (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 60.

Bagan di atas dapat dijelaskan bahwa dengan diterapkannya model pembelajaran SSCS dapat mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematis dan motivasi belajar peserta didik.

C. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis yaitu jawaban sementara terkait rumusan masalah dalam penelitian. Rumusan masalah tersebut telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Jawaban dikatakan sementara karena penyajiannya hanya berdasarkan penelitian yang relevan saja, belum berdasarkan keseluruhan fakta empiris yang telah didapatkan melalui proses pengumpulan data.³⁶ Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

1. Hipotesis Penelitian

- a. Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran SSCS terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis.
- b. Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran SSCS terhadap motivasi belajar.
- c. Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran SSCS terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis dan motivasi belajar.

2. Hipotesis Statistik

a. $H_{0A}: \alpha_1 = \alpha_2 = 0$

(Tidak terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran SSCS terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis)

$H_{1A}: \alpha_1 \neq \alpha_2$

(Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran SSCS terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis)

b. $H_{0B}: \beta_1 = \beta_2 = 0$

(Tidak terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran SSCS terhadap motivasi belajar)

$H_{1B}: \beta_1 \neq \beta_2$

³⁶ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D", Cet. 27 (Bandung: Alfabeta), 2018, h. 96.

(Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran SSCS terhadap motivasi belajar)

c. $H_{0AB}: (\alpha\beta)_{ij} = 0$

(Tidak terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran SSCS terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis dan motivasi belajar)

$H_{1AB}: (\alpha\beta)_{ij} \neq 0$

(Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran SSCS terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis dan motivasi belajar)



DAFTAR PUSTAKA

- A.M., Sardiman, "Interaksi Dan Motivasi Belajar-Mengajar", (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016)
- Abadi, Alisyah Purnama. "Penerapan Model Pembelajaran SSCS untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Siswa". Program Studi PGSD FIP UNM (2021)
- Agustin, Santi, et al. "Pengaruh Model Pembelajaran Search Solve Create Share (Sscs) Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Ditinjau Dari Pengetahuan Awal Siswa". *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*. Vol. 5 no. 2 (2020)
- Amelia, Verta. "Pengaruh Model Pembelajaran SSCS terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau dari Kreativitas Belajar". SKRIPSI (2018)
- Annizar, Anas Ma'ruf et al. "Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Soal PISA pada Topik Geometri". *Jurnal Elemen*. Vol. 6 no. 1 (2020), hal. 39–55. <https://doi.org/10.29408/jel.v6i1.1688>.
- Dahlia, Mia. "Pengaruh model Pembelajaran SSCS berbantuan Geoenzo terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis". SKRIPSI (2021)
- Erlistiani, Mifta et al. "Penerapan Model Pembelajaran SSCS (Search, Solve, Create and Share) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa". *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol. 13 no. 2 (2020), hal. 161–68. <https://doi.org/10.33369/pgsd.13.2.161-168>.
- Fatihah, H. N. et al. "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Search , Solve , Create and Share terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Peserta Didik Kelas XI SMA Unggul Negeri 4 Palembang Pada Pembelajaran Materi Sistem Ekskresi". *Prosiding Seminar*

Fauziah et al. “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Lesson Study di Kelas V Sd Negeri Lampagen Aceh Besar”. *Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol. 2 (2019), hal. 30–38.

Hafizhah, Nurin dkk. "Keefektifan Model Pembelajaran TPS terhadap Motivasi, Kemampuan Berpikir Kritis, dan Prestasi Belajar Matematika". *JPMP Vol. 3 No. 1* (2019).

Irfan, Nurul. “Hubungan Motivasi Belajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika”. *EKUIVALEN - Pendidikan Matematika*. Vol. 31 no. 1 (2018), hal. 48–53. tersedia pada <http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/ekuivalen/article/view/4353> (2018).

Juliya, Mira dan Yusuf Tri Herlambang. “Analisis Problematika Pembelajaran Daring dan Pengaruhnya terhadap Motivasi Belajar”. *GENTA MULIA* Vol. 12 No. 1. 2021

Lena, Mai Sri et al. *Metode Penelitian*. Padang: Research IRDH, 2020.

Lubis, Asnarni & Nazriani Lubis. “Pembelajaran dan Penilaian”. (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing). 2021

Luthfiah, Afifatul et al. “Model Pembelajaran SSCS (Search, Solve, Create, and Share) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis”. *Konferensi Ilmiah Pendidikan Universitas Pekalongan*. 2021 59–68.

Mawaddah, Siti, dan Hana Anisah. “Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Pada Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Model Pembelajaran Generatif (Generative Learning) di SMP”. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol. 3 no. 2 (2015), hal. 166–75. <https://doi.org/10.20527/edumat.v3i2.644>.

- Murniati, Siti et al. “Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Kerjasama Siswa SMPN 24 Semarang Melalui Model Pembelajaran SSCS”. *Prisma, Prosiding Seminar Nasional Matematika*. Vol. 2 (2019), hal. 99–102. tersedia pada <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/28877/12626> (2019).
- Meika, Ika. “Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dengan menerapkan model pembelajaran”. *Seminar Nasional Pendidikan Matematika*. Vol. 05 no. 01 (2018), hal. 162–68.
- Offirstson, Topic. “Aktivitas Pembelajaran Matematika” (Sleman: deepublish, 2014)
- Rahmawati, Novika, dan Maryono Maryono. “Pemecahan Masalah Matematika Bentuk Soal Cerita Berdasarkan Model Polya pada Siswa Kelas VIII MTs Materi Pokok SPLDV”. *Jurnal Tadris Matematika*. Vol. 1 no. 1 (2018), hal. 23–34. <https://doi.org/10.21274/jtm.2018.1.1.23-34>.
- Rahmmatiya, Rizqa. “Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Smp Ditinjau Dari Disposisi Matematis”. *Wahana Didaktika : Jurnal Ilmu Kependidikan*. Vol. 18 no. 2 (2020), hal. 181. <https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v18i2.4387>.
- Rinaldi, Achi. “Statistika Inferensial” (IPB Press: Bogor, 2020)
- Sari, Maharani Yulanda et al. “Pengaruh Model Pembelajaran Search Solve Create and Share (Sscs) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Smp Negeri 28 Palembang”. *Jurnal Perspektif Pendidikan*. Vol. 13 no. 2 (2019), hal. 92–102. <https://doi.org/10.31540/jpp.v13i2.611>.
- Sarini, Novita dkk. “Belajar & Pembelajaran”. (Tasikmalaya: EDU PUBLISHER, 2021)
- Sudijono, Anas. “Pengantar Evaluasi Pendidikan” (Jakarta: Rajawali Pers, 2012)

- Sugiyono. 'Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, R&D' (Bandung: Alfabeta, 2017)
- Sugiyono. "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D" Cet. 27 (Bandung: Alfabeta), 2018)
- Sumartini, Tina Sri. "Analisis Peningkatan Kemampuan Koneksi Matematis Mahasiswa Ptik Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah". Vol. 5 (2017). tersedia pada <http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/jumlahku/article/view/139> (2017).
- Sundayana, Rostina. "Kaitan antara Gaya Belajar, Kemandirian Belajar, dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP dalam Pelajaran Matematika". *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol. 5 no. 2 (2018), hal. 75–84. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v5i2.262>.
- Suzana, Yenny dan Imam Jayanto. "Teori Belajar & Pembelajaran", Malang: Literasi Nusantara. 2021
- Syaifuddin, Mohammad. "Implementasi Pembelajaran Tematik di Kelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta". *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah* Vol. 2 No. 2 (2017)
- Tampubolon, Manner. "Upaya Guru Meningkatkan Motivasi belajar Siswa". *Lantanida Journal*. Vol. 1 no. 1 (2016), hal. 100–118. tersedia pada <http://114.7.97.221/index.php/JMT/article/view/755> (2016).
- Uno, Hamzah B. "Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan" (Jakarta: Bumi Aksara, 2014)
- Wahyudi, dan Indri Anugraheni. *Strategi Pemecahan Masalah Matematika Satya Wacana University Press*. 2017. tersedia pada <https://herryeps.files.wordpress.com/2010/09/strategi-pemecahan-masalah-matematika.pdf> (2017).
- Yuliza, Vera. "Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Co-Op Co-Op

Berbasis Open Ended terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis ditinjau dari Tipe Kepribadian Peserta Didik SMP". UIN Raden Intan Lampung, 2018.

